TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DENGAN PENCEGAHAN COVID-19 PADA ANAK USIA SEKOLAH DI DESA DUNGGALA

JURNAL

MOH. YUSRAN BASRI
NIM. C01417098

PROGRAM STUDI SI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMDIYAH GORONTALO
GORONTALO
2021

Published By: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

ISSN 2301– 5691

TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DENGAN PENCEGAHAN COVID-19 PADA ANAK USIA SEKOLAH DI DESA DUNGGALA

The level of parental knowledge about the application of clean and healthy living behavior (PHBS) with the prevention of Covid-19 in school-age children in Dunggala Village

[1]Syusran Basri, [2]Pipin Yunus, [3]Dewi Modjo
Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Email : yusranbasri0@gmail.com

ABSTRAK

Moh. Yusran Basri. Tingkat pengetahuan orang tua tentang penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan pencegahan Covid-19 pada anak usia sekolah di Desa Dunggala. Dibimbing oleh DEWI MODJO sebagai ketua dan. PIPIN YUNUS sebagai anggota.

Penelitian ini dilakukan di Desa Dunggala Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan orang tua tentang penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam pencegahan Covid-19 pada anak sekolah di Desa Dunggala. Desain penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional.* Jumlah responden dalam penelitian ini yaitu 66 anak usia sekolah yang berada di Desa Dunggala. Hasil penelitian menunjukan sebagian besar dalam pencegahan Covid-19 yaitu baik sebanyak 30 responden (45.5%), dan pengetahuan orang tua yaitu baik sebanyak 23 responden (34.8%). Dengan menggunakan uji statistik *chis-square.* Hasil uji statistik menunjukan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam pencegahan covid-19 pada anak sekolah di desa dunggala. Dengan nilai p-Value (0.004 < 0.05). Dalam penelitian ini institusi dijadikan sebagai sumber informasi ilmiah, sedangkan untuk tempat penelitian Sebagai bahan masukan khususnya orang tua, dan peneliti selanjutnya agar dapat mencari tau lebih lanjut tentang perilaku hidup bersih dan sehat dan kemungkinanfaktor-faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat.

Kata Kunci : Pengetahuan Orang Tua, PHBS, Pencegahan Covid-19

ABSTRACT

MOH. YUSRAN BASRI. The Level of Parental Knowledge about the Application of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) with the Prevention of Covid-19 in School-Age Children in Dunggala Village.Supervised by DEWI MODJO as chairman and. PIPIN YUNUS as a member.

This research was conducted in Dunggala Village, Batudaa District, Gorontalo Regency. The purpose of this research was to determine the level of parental knowledge about the application of clean and healthy living behavior (PHBS) in preventing Covid-19 in school children in Dunggala Village. The research design used quantitative methods with a cross sectional approach. The numbers of respondents in this study were 66 school-age children in Dunggala Village. The results showed that most of the prevention of Covid-19 was good, as many as 30 respondents (45.5%), and parental knowledge, which was good, as many as 23 respondents (34.8%). By using chi-square statistical test. The results of the statistical test show that there is a correlation between the level of parental knowledge and the application of clean and healthy living behavior (PHBS) in the prevention of COVID-19 in school children in the village of Dunggala. With p-Value (0.004 < 0.05). In this research, the institution is used as a source of scientific information, while for the research place as input, especially parents, and further researchers to find out more about clean and healthy living behavior and the possible factors that influence clean and healthy living behavior.

Keywords: Parental Knowledge, PHBS, Covid-19 Prevention

PENDAHULUAN

Masa usia sekolah merupakan masa dimana anak akan belajar keterampilan fisik dan membangun fisik yang sehat. Tugas perkembangan anak dalam usia sekolah dasar adalah belajar mengembangkan kebiasaan untuk memelihara badan meliputi kesehatan dan kebersihan pribadi serta adanya hubungan positif yang tinggi antara jasmani dan prestasi. Anak sudah bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan dan dapat mengidentifikasi tentang kebutuhan kebersihan diri dan berperilaku hidup bersih dan sehat itu sangat penting bagi dirinya. Aspek perilaku merupakan hal yang paling penting agar terwujudnya status kesehatan pribadi (Dedy, 2017).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia sekolah dapat menciptakan kesehatan pribadi pada anak. Kesehatan menjadi hal yang penting dalam kehidupan, menjaga kesehatan merupakan suatu upaya dalam pencegahan penyakit. Dunia saat ini tengah waspada terhadap penyebaran wabah penyakit yang dikenal dengan virus corona atau Covid-19. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) memaparkan hingga 1 Januari 2021, dari total 743.198 kasus positif, 2,7 % diantaranya adalah anak berusia 0 hingga 5 tahun dan 8,8 % didominasi anak usia 6 hingga 18 tahun bahkan sampai bulan Februari 2021 kasus kematian anak di Indonesia akibat Covid 19 termasuk dalam angka tertinggi se-Asia Pasifik (IDAI, 2021). Sedangka di Provinsi Gorontalo pada tanggal 16 Agustus 2021 jumlah pasien yang terinfeksi sebesar 11.276 kasus, pasien sembuh 10.278 orang dan pasien meninggal 434 orang, sementara dalam perawatan 564 orang 217 diantaranya anak usia 0-7 tahun (Dikes Prov Gorontalo, 2021).

Berdasarkan data Riskesdes (Riset kesehatan Dasar), tahun 2018 PHBS pada penduduk Indonesia termasuk anak usia sekolah, berperilaku mencuci tangan sebanyak 49,8%. Masalah kesehatan gigi sebanyak 45,3%. Kesehatan mulut sebanyak 14.0%. Masalah diare masih cukup tinggi sebanyak 6,8%. Persentase PHBS di Indonesia sebelum masa pandemic Covid-19 masih tergolong rendah. Berdasarkan dari data Riskesdas persentase penerapan PHBS di Indonesia sebesar 60,89 % (Hasibuan, 2020). Sedangkan di Provinsi Gorontalo capaian PHBS penduduk Gorontalo pada tahun 2018 yaitu 70% data ini belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 100% (Dikes Prov Gorontalo, 2019).

Dampak dari kurangnya penerapan PHBS pada anak usia sekolah yaitu mudah terkena infeksi tangan dan mulut, infeksi mata, demam berdarah, cacar air, campak, rubella, gondong, diare dan dimasa pandemic covid-19 anak akan mudah terinfeksi covid-19. Untuk mencegah terjadinya dampak tersebut dapat dimelakukan pencegahan seperti sering cuci tangan pakai sabun, menerapkan etika batuk/pakai masker, memperhatikan lingkungan sekiar, mengatur pola makan atau tidak jajan sembarangan, meningkatkan daya tahan tubuh, menjaga jarak, hindari kerumunan dan PHBS, semua tindakan pencegahan akan berjalan dengan baik apabila di dukung oleh pengetahuan orang tua (Nurfadillah, 2020).

Pengetahuan adalah hasil dari pengindraan dan pengalaman yang diproses oleh akal budi dan muncul secara spontan, ketika pengindraan menjadi sebuah pengetahuan yang dipengaruhi oleh intensitas perhatian presepsi terhadap suatu objek. Sebagian besar pengetahuan yang didapatkan oleh seseorang berasal dari pendidikan baik formal maupun informal, media masa, pengalaman pribadi ataupun lingkunga. Orang tua selalu mengharapkan anaknya selalu dalam keadaan sehat di masa pandemi Covid-19, dalam upaya pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19 memerlukan pengetahuan yang baik untuk memberikan tindakan dan mengarahkan anak dalam berperilaku berdasarkan pengetahuan yang dimiliki (Kurniati, 2020).

Pengetahuan orang tua akan berpengaruh pada terbentuknya perilaku kesehatan pada anak. Perilaku kesehatan adalah suatu tindakan sebagai upaya untuk berperan aktif dalam melindungi diri dari penyakit dengan mempertahankan dan meningkatkan kesehatan. Sebelum pandemi perilaku hidup bersih dan sehat kurang di perhatikan dan tidak rutin di lakukan, namun saat masa pandemi perilaku hidup bersih dan sehat mulai menjadi kebiasaan dalam upaya untuk mencegah Covid-19 yang dilakukan dengan cara penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (Esso, 2020).

Pengetahuan menjadi salah satu hal yang menjadi dasar untuk menangani kasus Covid-19 dalam menekan angka penularan sehingga memberikan kesadaran dalam upaya pencegahan Covid-19. Pengetahuan dan kesadaran dalam berperilaku kesehatan menjadi langkah utama dalam pencegahan Covid-19. Semakin tinggi tingkat pengetahuan orang tua akan semakin berpengaruh dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak (Rahmawati & Cahyaningtyas, 2020).

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus corona, sebuah makhluk sangat kecil berukuran sekitar 125 nanometer namun bisa menyebabkan kematian. Covid-19 ditandai dengan munculnya gejala batuk pilek, flu, demam, gangguan pernapasan, namun ada juga yang tidak nampak/muncul gejalanya, dan dalam kondisi parah bisa menyebabkan gagal napas dan berakhir pada kematian. Penularannya melalui droplets atau percikan batuk atau bersin. (Singhal, 2020).

Upaya preventif terbaik yang dilakukan adalah dengan menghindari paparan virus Covid-19 dengan didasarkan pada PHBS. PHBS pada dasarnya adalah semua perilaku kesehatan masyarakat yang dilakukan atas kesadaran pribadi. Meski demikian, tujuan PHBS secara umum adalah sama, yakni meningkatkan kesadaran masyarakan untuk mau menjalankan hidup bersih dan sehat. Dengan demikian, masyarakat bisa mencegah dan mengatasi masalah kesehatan tertentu, termasuk pandemi penyakit Covid-19 (Gennaro *et al*, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Indrastuti *et al* (2021) hasil penelitian diketahui bahwa hasil ada hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang Covid-19 dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di masa pandemi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "Tingkat pengetahuan orang tua tentang Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam pencegahan covid-19 pada anak sekolah di Desa Dunggala".

DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dan menggunakan desain penelitian *cross sectional* yang digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. jenis penelitian ini adalah observasi atau pengumpulan data sekaligus (*point time approach),* yakni suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor resiko *(independent)* dengan faktor *(dependent),* dimana melakukan observasi atau pengukuran variabel sekaligus dan sekaligus pada waktu yang sama. Penelitian ini dilakukan untuk melihat seperti apa tingkat pengetahuan orang tua tentang Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam pencegahan covid-19 pada anak sekolah di Desa Dunggala. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah anak usia sekolah (6-7 tahun) yang berada di Desa Dunggala yaitu 66 anak, dan jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 66 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden berdasarkan Usia, dan Pendidikan.

Karakteristik Responden		Jumlah	Persentase
Usia	Dewasa	30	45.5%

	muda 25-35		
	Dewasa akhir 36-45	36	54.5%
Total		66	100.0%
Pendidikan	SD	29	44%
	SMP	25	37.9%
	SMA	8	12.1%
	SARJANA	4	6.1%
Total		66	100.0%

Sumber : Data Primer :2021

Dilihat dari tabel 4.2.1 distribusi karakteristik responden Usia yang paling tertinggi yaitu usia dewasa akhir 36-45 tahun dengan jumlah 36 responden (54.5%) yang paling rendah responden yang berusia dewasa muda 25-35 tahun dengan jumlah 30 responden (45.5%). Dan dari tabel 4.1 distribusi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan yang paling tertinggi yaitu pendidikan Tamat SD dengan jumlah 25 responden (37.9%), dan yang paling rendah responden dengan tingkat pendidikan Tamat sarjana dengan jumlah 4 responden saja (6.1 %).

Analisis Univariat

1. Frekuensi Pencegahan Covid-19

Pencegahan Covid-19	Frekuensi	Persentase
Baik	30	45.5%
Cukup	29	43.9%
Kurang	7	10.6%
Total	66	100%

Sumber : Data Primer :2021

Berdasarkan Tabel 4.3.1 di dapatkan bahwa frekuensi berdasarkan kategori pencegahan covid-19 diketahui bahwa frekuensi paling tertinggi yaitu responden dengan kategori baik sebanyak 30 responden (45.5%).

2. Frekuensi Pengetahuan Orang Tua

Penegtahuan Orang Tua	Frekuensi	Persentase
Baik	23	34.8%
Cukup	35	53.0%
Kurang	8	12.1%
Total	66	100.0%

Sumber : Data Primer :2021

Berdasarkan Tabel 4.3.2 di dapatkan bahwa frekuensi berdasarkan kategori Pengetahuan Orang Tua diketahui bahwa Frekuensi paling tertinggi yaitu responden dengan kategori Cukup sebanyak 35 responden (53.0%).

Analisis Bivariat

1. Tingkat pegetahuan orang tua dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam pencegahan Covid-19 pada anak sekolah di desa Dunggala.

Pengetahuan Orang Tua tentang PHBS	Pencegahan Covid-19								
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%	Juml	%	p
Baik	12	18.2%	11	16.7%	7	10.6%	30	45.5%	
Cukup	6	9.1%	22	33.3%	1	1.5%	29	43.9%	0.004
Kurang	5	7.6%	2	3.0%			7	10.6%	
Total							66	100%	

Sumber : Data Primer :2021

Berdasarkan hasil penelitian antara tingkat pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam pencegahan covid-19 pada anak sekolah di desa Dunggala yaitu dengan pengetahuan orang tua tentang phbs dengan kategori baik terhadap pencegahan covid-19 dengan kategori baik sebanyak 12 responden (18.2%), dan pengetahuan orang tua tentang phbs dengan kategori kurang terhadap pencegahan covid-19 dengan kategori cukup sebanyak 2 responden (3.0%).

Pembahasan

Penelitian ini juga sesuai dengan Waqidi , 2014 bahwa dalam penelitian ini usia ibu rata rata 34 tahun yang termasuk dalam usia dewasa muda yaitu periode usia yang memiliki tingkat kematangan usia yang baik dalam berpikir. Hal ini terjadi akibat pematangan pada fungsi organ yang sejalan dengan seiring bertambahnya usia pada seseorang, artinya usia seseorang dapat mempengaruhi pola pikir dan daya tanggap. Semakin dewasa usia seseorang maka akan semakin meningkat pola pikir

dan daya tangkapnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin tinggi. Pendidikan akan mempengaruhi kesadaran dalam memperoleh pengetahuan tentang perilaku kesehatan. Pendidikan seseorang yang semakin tinggi akan mempermudah seseorang dalam memahami informasi (Notoadmodjo, 2010). Ibu dengan pendidikan yang baik akan mempengaruhi tingkat pengetahuan yang lebih baik.

Prince, (2020) menyatakan gender dan pendidikan merupakan determinan sosial penting dari kesehatan yang berdampak pada perilaku kesehatan. Perbedaan gender dan pendidikan berpengaruh pada perilaku menetap. Suen dkk (2019) menyatakan perempuan, paruh baya dan berpendidikan tinggi merupakan faktor pelindung untuk meningkatkan pengetahuan mencuci tangan yang benar.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Fardhiasih (2018), tingkat pengetahuan seperti fakultas ataupun jurusan seseorang tidak dapat dijadikan faktor pembeda mengenai perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan. Perbedaan tingkat pengetahuan hanya dapat digunakan sebagai faktor risiko terhadap perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan, disamping itu, pengetahuan yang dimiliki seseorang tidak hanya diperoleh melalui pembelajaran formal. Pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai perilaku hidup bersih dan sehat juga bisa diperoleh melalui lingkungan sekitar ataupun hasil eksplorasi dari individu itu sendiri terlebih lagi pada era globalisasi seperti sekarang, dimana ilmu pengetahuan dapat diakses dengan mudah dan cepat. menurut notoatmodjo (2013) perilaku di pengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu faktor faktor predisposisi (salah satunya pengetahuan),faktor faktor pemungkin (fasilitas) dan faktor faktor penguat. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan sari (2016) menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting bagi terbentuknya perilaku, dan perilaku yang didasari pengetahuan akan bertahan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dapat di pengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya umur, jenis kelamin, lingkungan, dan tingkat pengetahuan.

Menurut Razi dkk (2020), perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk pencegahan virus COVID-19 dapat berupa cara mencuci tangan yang baik dan benar, cara menerapkan etika batuk, cara melakukan Physical Distancing (menjaga jarak fisik), dan cara menjaga kebersihan diri. Pemberian edukasi mengenai PHBS ini dapat dilakukan dengan penyuluhan atau dengan menggunakan media berupa poster. Menurut Arsyad (2013), salah satu bentuk media pembelajaran cetak yang dapat dengan mudah digunakan untuk menyampaikan informasi kepada pembaca adalah poster. Kegiatan edukasi PHBS serta pembagian sembako yang dilakukan di panti asuhan kasih sayang diharapkan dapat memberikan pemenuhan kebutuhan pokok, serta pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan pola perilaku hidup bersih secara mandiri agar mereka dapat terhindar dari penularan COVID-19.

Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan Covid-19 adalah semua upaya yang dilakukan oleh semua komponen masyarakat dengan potensi yang dibutuhkan oleh komunitas yang diberdayakan dan mampu mendukung dan mencegah transmisi Covid-19 (Kemenkes RI, 2020). Komponen masyarakat salah satunya adalah organisasi kepemudaan atau karang taruna, yang merupakan pengembangan organisasi sosial pemuda yang tumbuh dan berkembang berdasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat atas dasar pemuda di suatu wilayah desa. Karang Taruna memiliki peran yang penting untuk ikut andil dalam pencegahan penyebaran Covid-19

khususnya di dusun Timang Kulon Desa Wonokerto Kabupaten Wonogiri karena pemuda adalah generasi penerus bangsa yang memiliki semangat jiwa muda, inovasi, dan kreativitas.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti berasumsi bahwa pengetahuan dan kesadaran dalam berperilaku kesehatan menjadi langkah utama dalam pencegahan Covid-19. Semakin tinggi tingkat pengetahuan orang tua akan semakin berpengaruh dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak. Semakin baik pengetahuan orang tua maka akan semakin baik pula penerapan PHBS pada anak usia dini yang berdampak penting pada tumbuh kembang anak.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di dapatkan bahwa frekuensi berdasarkan kategori pencegahan covid-19 diketahui bahwa frekuensi paling tertinggi yaitu responden dengan kategori baik sebanyak 30 responden (45.5%). Berdasarkan hasil penelitian dapatkan bahwa frekuensi berdasarkan kategori Pengetahuan Orang Tua diketahui bahwa Frekuensi paling tertinggi yaitu responden dengan kategori Cukup sebanyak 35 responden (53.0%). Hasil analisis statistik *Chi-square* menggunakan uji *Pearson Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% didapatkan bahwa $p = 0{,}004 < \alpha = 0{,}05$. Hal ini menunjukan bahwa ada Hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam pencegahan Covid-19 pada anak sekolah di desa dunggala.

DAFTAR PUSTAKA

Angrany. (2012). Perbedaan Tingkat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).apps.um Surabaya. Skripsi. Diakses pada 25 Juni 2021.

Aspiani, R., Y. (2014). Buku Ajar Asuhan Keperawatan Gerontik. Jakarta : Trans Info Media.

Atikah Proverawati. (2012). Ed. 1. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS). Yogyakarta: Nuha Medika

Bani Ahsanul. (2016). Hubungan Program Usaha Kesehatan Sekolah Terhadap PHBS pada siswa SDN 13 Seberang Padang Utara. Fakultas kesehatan Andalas. Diakses pada 25 Juni 2021.

Burhan, E. (2020). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Jakarta: FKUI RSUP Persahabatan. Diakses pada 25 Juni 2021.

Cabrera, A., J. (2015). *Theoris of Human Aging of Molecules to Society*. *MOJ Immunology*. Vol 2 No 2. Diakses pada 25 Juni 2021.

Chen *et al. (*2020). *Rating anxiety for anxiety disorder physychosomatic*. USA. Diakses pada 25 Juni 2021.

Dedy, S. (2017). Implementasi Perilaku Hidup Bersih Sehat Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Jetis Yogyakarta. Skripsi. Diakses pada 25 Juni 2021.

Dion, Yohanes & Yasinta Betan. (2013). Asuhan Keperawatan Keluarga Konsep Dan Praktik. Yogyakarta: Nuha Medika.